

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan teknologi dan lingkungan bisnis yang terjadi saat ini, pasar modal merupakan tempat yang paling diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Pengauditan laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sehubungan dengan para investor selaku pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian diaudit oleh auditor eksternal. Investor sebagai pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kegiatan operasional dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan ini nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari pihak manajemen perusahaan dan membuat keputusan terkait dengan kegiatan investasi yang akan dilakukan oleh investor. Maka dari itu laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan. Selain hal itu laporan keuangan digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya kepada para investor. Agar suatu laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk melakukan pengambilan keputusan, maka laporan keuangan perlu memiliki karakteristik kualitatif dalam pembuatannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 tahun 2007 karakteristik kualitatif dari laporan keuangan terdiri dari relevan, dapat dipahami, dapat diperbandingkan, dan memiliki keandalan. Relevan yang dimaksud disini adalah ketika suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan penggunanya dengan cara membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu maupun masa kini. Dapat dipahami yang artinya bahwa informasi yang disampaikan telah disesuaikan bentuk dan istilahnya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penggunanya. Dapat dibandingkan yang maksudnya bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Laporan keuangan juga perlu memiliki keandalan yang berarti bahwa informasi yang disampaikan didalamnya bebas dari salah saji material yang menyesatkan, menyajikan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi keandalannya.

Terdapat teori keagenan yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemilik, namun kepentingan antara pihak agen dengan pihak pemilik tidak selalu sejalan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan adanya *agency problem*. Didasarkan pada hal tersebut auditor yang ditunjuk untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah auditor eksternal. Auditor eksternal biasanya berasal dari KAP yang berafiliasi dengan perusahaan. Auditor eksternal dipilih untuk mengatasi kemungkinan adanya bias atau manipulasi laporan yang mungkin

untuk dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berisi “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit terlebih dahulu, haruslah dilaporkan paling lambat 4 bulan setelah tahun tutup buku telah berakhir. Menurut Jusup (2011) pada proses pengauditan laporan keuangan perusahaan, waktu yang diperlukan oleh seorang auditor berbeda dan tidak dapat disamaratakan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi waktu pengauditan dari laporan keuangan perusahaan seperti jumlah transaksi yang perlu diolah, tingkat kerumitan dari transaksi, tingkat pengendalian internal perusahaan, dan bias. Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyelesaian pembuatan laporan audit dari tiap perusahaan akan berbeda. Lama penyelesaian audit yang dihitung mulai dari tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tertulis dalam laporan audit disebut dengan *audit report lag*.

Penulis berusaha untuk mengetahui faktor – faktor yang mampu mempengaruhi waktu dari penyelesaian laporan keuangan oleh auditor. Untuk mengetahui lama penyelesaian dari laporan audit perusahaan peneliti menggunakan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu

dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor. Ketepatan waktu dari pelaporan laporan keuangan menunjukkan seberapa baik laporan keuangan tersebut dalam menyampaikan informasi secara relevan kepada pengguna laporan tersebut. Dari banyaknya faktor yang mampu mempengaruhi *audit report lag* dipilihlah ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas sebagai variabel yang ingin diteliti lebih mendalam. Agar penelitian yang dibuat oleh penulis dapat dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Ukuran perusahaan dijabarkan sebagai jumlah aset atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam undang – undang tahun nomor 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi empat jenis yaitu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar. Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 dan memiliki pendapatan mulai dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00. Sedangkan perusahaan dianggap sebagai perusahaan besar ketika jumlah kekayaan bersih dan pendapatan pertahun yang dihasilkannya melebihi jumlah maksimal dari perusahaan menengah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dura (2017) dan Ariyani & Budiarta (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit akan semakin singkat. Sedangkan penelitian yang dibuat oleh Sastrawan & Latrini (2016) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dihasilkan.

Audit tenure merupakan masa perikatan antara suatu auditor dengan suatu perusahaan. Semakin lama perikatan antara auditor dengan perusahaan akan membuat auditor dapat memahami bagaimana karakteristik dari laporan keuangan dan bagaimana kegiatan operasional perusahaan berjalan. Dengan pemahaman karakteristik perusahaan yang didapat maka auditor mampu untuk menyelesaikan pembuatan laporan audit perusahaan dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan auditor yang belum pernah melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) disimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang artinya sejalan dengan bertambahnya masa perikatan antara auditor independen dengan perusahaan jumlah *audit report lag* akan semakin bertambah. Sedangkan dalam penelitian yang dibuat oleh Makhabati & Adiwibowo (2019) menyimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang artinya semakin lama masa perikatan maka semakin kecil *audit report lag* yang dihasilkan.

Ariyani & Budiarta (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien. Ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan memiliki tingkat efektifitas dan efisiensi yang baik. Selaras dengan kinerja dari

manajemen perusahaan, pelaporan hasil kerja manajemen perusahaan akan semakin cepat untuk dapat dilaporkan kepada auditor. Sehingga pengumpulan data ataupun berkas yang diperlukan untuk membuat laporan audit akan semakin cepat sehingga mengurangi *audit report lag* yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017), Ariyani & Budiarta (2014), dan Sastrawan serta Latrini (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang artinya ketika profitabilitas dari perusahaan bertambah pembuatan laporan audit akan semakin singkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Sinabutar menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang artinya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* yang dihasilkan.

Dengan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI sebagai objek dalam penelitian ini dengan dasar bahwa BEI merupakan pihak penyedia sarana dalam mempertemukan pihak investor dengan perusahaan. Penulis membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi inkonsistensi antara temuan satu dengan yang lain dari

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Pengaruh audit *tenure* terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menurut tujuan dari penelitian yang telah dituliskan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan membantu peneliti untuk menyelesaikan studi yang dijalani oleh peneliti.

2. Bagi Khalayak Umum

Menambah wawasan mengenai faktor – faktor yang mampu mempengaruhi audit report lag pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa dengan penelitian ini.

